

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai alat interaksi sosial peranan bahasa besar sekali. Hampir tidak ada kegiatan manusia yang berlangsung tanpa kehadiran bahasa. Bahasa muncul dan diperlukan dalam segala kegiatan. Namun, di balik itu semua, bahasa juga kerap menjadi sangat sulit dan rumit. Permasalahan itu pun akhirnya membawa insan bahasa melakukan penelitian. Penelitian bahasa Indonesia telah banyak dilakukan, baik secara perorangan maupun secara kelompok. Penelitian yang dilakukan secara perorangan umumnya berbentuk skripsi, atau disertasi. Sebagian besar penelitian yang dilakukan itu menyoroti aspek linguistik murni, khususnya morfologi, semantik, dan sintaksis.

Dalam kajian linguistik, morfologi berarti ‘ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata’. Pembentukan kata akan melibatkan komponen atau unsur pembentukan kata itu, yaitu morfem, baik morfem dasar maupun morfem afiks, dengan berbagai alat proses pembentukan kata itu, yaitu afiksasi, komposisi, reduplikasi, dan sebagainya. Jadi, ujung dari proses morfologis adalah terbentuknya kata dalam bentuk dan makna sesuai dengan keperluan dalam satu tindak pertuturan (Chaer, 2008: 3).

Pembentukan kata merupakan hal penting dalam terbentuknya makna kata karena satu morfem bisa menjadi beberapa kata dan memiliki makna berbeda-

beda tergantung proses pembentukan katanya. Adapun contohnya seperti terdapat pada kalimat (1) dan (2) berikut.

- (1) Pamanku *meninggalkan* anak-anak yang sudah dewasa.
- (2) Dompet dia *tertinggal* di restoran itu.

Kata *meninggalkan* dalam kalimat (1) terbentuk dari proses afiksasi dengan bentuk dasar *tinggal* yang mendapat imbuhan *meN-* dan *-kan*. Setelah diberikan imbuhan *meN-* dan *-kan*, morfem *tinggal* akan bermakna ‘kausatif atau menyatakan membiarkan tetap tinggal (tidak dibawa pergi)’.

Kata *tertinggal* dalam kalimat (2) terbentuk dari proses afiksasi dengan bentuk dasar *tinggal* yang mendapat imbuhan *ter-*. Setelah berimbuhan *ter-*, morfem *tinggal* mempunyai makna ‘tidak sengaja ditinggalkan’.

Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia seperti contoh (1) dan (2) merupakan kata-kata dalam bahasa Indonesia standar atau baku. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti pembentukan kata dalam bahasa Indonesia nonstandar yang terdapat dalam majalah musik remaja. Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia nonstandar dipakai oleh penutur bahasa dari berbagai kalangan, baik terpelajar maupun awam.

Ragam bahasa standar dan nonstandar memiliki kaidahnya masing-masing dan dipakai dalam situasi yang berbeda. Hal yang tidak boleh terjadi adalah tumpang tindihnya pemakaian ragam bahasa itu. Bahasa nonstandar atau pergaulan pada umumnya, digunakan untuk kalangan tertentu. Apalagi, bahasa memang berasal dari kesepakatan sekelompok orang yang menggunakannya.

Bahasa bersifat dinamis dan penuturnya bersifat kreatif. Dengan demikian, bahasa mengalami perkembangan dan perubahan.

Untuk memperjelas apa masalahnya, perhatikan kalimat-kalimat berikut ini!

- (3) Gue nggak nyaman aja dateng ke tempat nongkrong dan lo dinilai gara-gara lo *ngetop* doang.
- (4) Saban nggak ada kerjaan Benji asik naik sepeda, *ngebengkel*, *ngebangunin* Chevy pickup 1953 ke taman bareng cash, anjing kesayangannya.

Pada kalimat (3) terdapat kata *ngetop*. Bentuk dasar dari *ngetop* adalah *top* yang dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 1481) bermakna ‘tertinggi atau teratas, puncak’. Sementara itu, kata *ngetop* tidak tercantum dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kata *ngetop* terbentuk dari proses afiksasi simulfiks *N-* dari bentuk dasar *top* (ajektiva) menjadi *ngetop* (verba). Setelah melalui proses pembentukan kata, kata *ngetop* memiliki makna ‘mengalami keadaan top’.

Pada kalimat (4) terdapat kata *ngebengkel* dan *ngebangunin*. Kata *ngebangunin* terbentuk dari proses afiksasi simulfiks *N-in* dari bentuk dasar *bangun* (nomina) menjadi *ngebangunin* (verba). Setelah melalui proses pembentukan kata, kata *ngebangunin* memiliki makna ‘membuat keadaan menjadi bangun.’ Imbuhan *-in* biasa dipakai sebagai pengganti imbuhan *-kan*.

Kata *ngebengkel* pada kalimat (4) juga terbentuk dari proses afiksasi simulfiks *N-* dengan bentuk dasar *bengkel* (nomina) menjadi *ngebengkel* (verba). Setelah melalui proses pembentukan kata, kata *ngebengkel* memiliki makna ‘melakukan perbuatan dengan membengkel.’

Contoh dan penjelasan di atas baru berupa hipotesis pertama penulis. Penulis ingin menemukan kasus lain dan menelitinya. Berdasarkan pemaparan itu

pula, dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan dan meneliti proses pembentukan kata nonstandar melalui proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Selain mencari bentuk kata nonstandar, penulis juga akan memaparkan proses pembentukan kata tersebut dan menentukan maknanya.

Sepengetahuan penulis, penelitian semacam ini belum pernah dilakukan. Penelitian ini akan menjadi tantangan tersendiri untuk penulis. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan memberikan judul penelitian ini sebagai berikut: “Pembentukan Kata Nonstandar dalam *Majalah Hai Star*. Penulis akan mencari data-data yang berhubungan dengan penelitian ini dalam *Majalah Hai Star edisi Juli 2005*.”

## **1.2 Masalah Penelitian**

Pada bagian ini akan diuraikan masalah penelitian yang meliputi (1) identifikasi masalah, (2) batasan masalah, dan (3) rumusan masalah. Adapun penjelasan dari ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut.

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kehadiran proses pembentukan kata sangat menentukan makna gramatikalnya.
- 2) Proses pembentukan suatu kata akan menimbulkan makna yang berbeda tergantung dari jenis proses morfologisnya.
- 3) Setiap ragam bahasa mempunyai tata bahasa/kaidah masing-masing yang berlaku terbatas untuk ragam yang bersangkutan.

- 4) Ada kesejajaran fungsi antara proses pembentukan kata nonstandar dan standar.
- 5) Ragam bahasa nonstandar dipakai dalam *Majalah Hai Star edisi Juli 2005*.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Proses pembentukan kata dalam penelitian ini mencakup afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.
- 2) Data yang dijadikan objek penelitian adalah kata-kata nonstandar yang proses pembentukan katanya melalui proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.
- 3) Objek penelitian terbatas hanya pada *Majalah Hai Star edisi Juli 2005*.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana jenis pembentukan kata nonstandar dilihat dari afiksasi, reduplikasi, dan komposisi dalam *Majalah Hai Star edisi Juli 2005*?
- 2) Bagaimana proses pembentukan kata nonstandar dalam *Majalah Hai Star edisi Juli 2005* dilihat dari proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi?
- 3) Bagaimana makna gramatikal kata nonstandar dalam *Majalah Hai Star edisi Juli 2005* setelah mengalami proses pembentukan kata?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

- 1) jenis pembentukan kata nonstandar dilihat dari afiksasi, reduplikasi, dan komposisi dalam *Majalah Hai Star edisi Juli 2005*;
- 2) proses pembentukan kata nonstandar dalam *Majalah Hai Star edisi Juli 2005* dilihat dari proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi;
- 3) makna gramatikal kata nonstandar dalam *Majalah Hai Star edisi Juli 2005* setelah ada proses pembentukan.

### 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian ini akan memudahkan pihak pendidik untuk menyampaikan materi mengenai pembentukan kata nonstandar.
- 2) Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang proses pembentukan kata nonstandar dalam *Majalah Hai Star edisi Juli 2005* secara menyeluruh dilihat dari subsistem morfologinya.
- 3) Hasil penelitian ini akan menambah wawasan pengkajian pembentukan kata dalam bahasa Indonesia bagi mahasiswa jurusan bahasa Indonesia.
- 4) Hasil penelitian ini akan memberi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini.

## 1.5 Definisi Operasional

Penulis merasa perlu merumuskan pengertian dasar dari istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pokok persoalan dan arah tujuan penelitian. Hal ini dimaksudkan juga untuk memberi petunjuk bagi para pembaca dalam memahami rencana, proses, dan hasil penelitian.

- 1) Pembentukan kata adalah proses morfologis yang mengubah leksem menjadi kata dalam *Majalah Hai Star edisi Juli 2005* dilihat dari afiksasi/pengimbuhan, reduplikasi/pengulangan, dan komposisi/pemajemukan.
- 2) Kata nonstandar adalah ragam bahasa tidak baku dalam *Majalah Hai Star edisi Juli 2005*.